

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh setiap anggota masyarakat. Bahasa berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa seringkali digunakan sebagai media komunikasi suatu negara dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, kita juga harus mempelajari bahasa asing untuk memperlancar hubungan dan interaksi sosial dengan negara lain.

Dewasa ini, penguasaan bahasa kedua (B2) atau bahasa asing merupakan suatu kebutuhan mutlak. Hal ini menyebabkan seseorang menjadi dwibahasawan. Seorang dwibahasawan menggunakan bahasa secara bergantian yang mengakibatkan adanya kontak bahasa. Dengan adanya kontak bahasa, maka ada kecenderungan pada dwibahasawan untuk mempersamakan hal-hal yang ada pada bahasa yang satu dengan hal-hal yang ada pada bahasa lain. Bahkan kadang-kadang terjadi pencampuran kedua sistem bahasa tersebut yang mengakibatkan terjadinya interferensi.

Bahasa Jepang apabila dibandingkan dengan bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ada akan mempermudah seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Sebaliknya, perbedaan antara bahasa dan bahasa asing akan menimbulkan transfer negatif yaitu pembelajar bahasa asing menerapkan kaidah-kaidah bahasa ibunya ke dalam bahasa asing yang dipelajari.

Kecenderungan pembelajar untuk mentransfer sistem bahasanya sendiri ke dalam sistem bahasa yang sedang mereka pelajari dapat berupa sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan sebagainya.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2011: 152), kesalahan berbahasa diklasifikasikan sebagai berikut:

1. kesalahan di bidang fonologi;
2. kesalahan di bidang morfologi;
3. kesalahan di bidang sintaksis;
4. kesalahan di bidang semantik.

Dalam sistem bunyi sebuah bahasa asing, kita seringkali menemukan bahwa ada bunyi-bunyi bahasa asing yang mirip dengan bahasa ibu karena memiliki struktur yang sama. Menguasai bunyi semacam ini mungkin tidak akan mengalami kesulitan karena hanya tinggal mentransfernya saja. Sebaliknya, ketika menemukan bunyi yang berbeda dengan sistem bahasanya sendiri, proses penguasaan terhadap bunyi-bunyi tersebut akan mengalami kesulitan. Pembelajar bahasa Jepang yang berbahasa ibu bahasa Indonesia kemungkinan akan mentransfer bunyi-bunyi bahasanya sendiri ke dalam bunyi-bunyi bahasa Jepang.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah kesulitan dalam mendengarkan dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan ada beberapa bunyi khusus dalam bahasa Jepang yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Bunyi tersebut dinamakan *tokushuon*. *Tokushuon* dapat mempengaruhi arti pada kosakata yang diucapkan. Contohnya adalah *choo'on* dan *sokuon*. *Choo'on* adalah bunyi vokal panjang yang terdiri dari huruf a, i, u, e, dan o. Contohnya, pada kata *obaasan*, *ojiisan*, *ookii*, dan lain-lain. *Choo'on* dihitung berdasarkan mora. Bunyi ini memiliki dua mora dan satu vokal pendek. *Sokuon* adalah bunyi rangkap yang dilambangkan dengan huruf “tsu kecil”. Contohnya, pada kata *gakkou*, *kitte*, *kissaten*, dan lain-lain. Dalam bentuk tulisan dalam kajian fonologi, bunyi *choo'on* sering dilambangkan dengan tanda [:], tetapi kadang-kadang dilambangkan dengan tanda [R], sedangkan *sokuon* dilambangkan dengan tanda [Q]. Tidak ada ketentuan pasti mengenai panjangnya *choo'on* dan *sokuon*, karena bunyi-bunyi tersebut tergantung kepada kecepatan berbicara.

Bagi sebagian pembelajar bahasa Jepang di Indonesia bunyi panjang dan bunyi rangkap bukanlah sesuatu yang asing. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, pada saat membaca Al-Qur'an terdapat juga aturan-aturan bunyi yang sama dengan *choo'on* dan *sokuon*. Akan tetapi, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang melakukan kesalahan dalam mempersepsikan dan melafalkan *choo'on* dan *sokuon*. Contohnya, dalam *choo'on* kata "*obaasan*" yang artinya nenek, berbeda dengan kata "*obasan*" yang artinya bibi. Begitu pula dalam *sokuon*, kata "*machi*" yang artinya kota, berbeda dengan kata "*macchi*" yang artinya korek api. Hal tersebut harus diperhatikan karena dapat mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Dalam fonologi bahasa Jepang, perbedaan bunyi panjang dan bunyi rangkap merupakan hal yang penting. Akan tetapi, *choo'on* dan *sokuon* seringkali diabaikan dan dianggap tidak penting oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan pembelajaran fonetik tidak diajarkan secara khusus di kelas, sehingga pembelajar tidak terbiasa dan peka dengan bunyi-bunyi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Analisis Kesalahan Persepsi dan Pelafalan *Choo'on* dan *Sokuon* pada Pembelajar Bahasa Jepang**".

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana tingkat kesalahan pembelajar dalam mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon*?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesalahan persepsi dan pelafalan bunyi *choo'on* dan *sokuon*?

- c. Hal-hal apa saja yang dianggap mudah dan sulit oleh pembelajar ketika mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon*?
- d. Perbedaan seperti apakah yang muncul antara kesalahan pembelajar tingkat I,II, III, dan IV dalam mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon*?

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis hanya meneliti bagaimana kesalahan pembelajar bahasa Jepang dalam mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon* yang berupa kata dan bagian dari kalimat. Dalam hal ini, penulis tidak menganalisis fungsi, peran, dan pengaruh unsur-unsur lain yang ada dalam kalimat.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. tingkat kesalahan pembelajar dalam mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon*;
2. faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan persepsi dan pelafalan bunyi *choo'on* dan *sokuon*;
3. hal-hal yang dianggap mudah dan sulit oleh pembelajar ketika mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon*;
4. perbedaan yang muncul antara kesalahan pembelajar tingkat I,II, III, dan IV dalam mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai fonetik terutama bunyi-bunyi khusus bahasa Jepang yang tidak ada di dalam bahasa Indonesia.
2. Bagi pendidik, dengan memberikan gambaran bagaimana kesalahan mahasiswa dalam mempersepsikan dan melafalkan bunyi bahasa Jepang sehingga dapat dijadikan umpan balik oleh pendidik untuk mencari pemecahan dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman bagi para mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI tentang *choo'on* dan *sokuon* sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kesalahan mahasiswa tingkat I, II, III dan IV mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon*.

H<sub>k</sub> : terdapat perbedaan yang signifikan antara kesalahan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon*.

H<sub>o</sub> : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesalahan mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon*.

### **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar uraian sistematika penulisan tesis yang akan disusun oleh penulis adalah sebagai berikut.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat pendahuluan yang di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai *choo'on* dan *sokuon* yang berkaitan dengan penelitian.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat penjabaran mengenai metode dan teknik penelitian seperti populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, yaitu kesalahan dalam mempersepsikan dan melafalkan *choo'on* dan *sokuon*.

### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengemukakan penafsiran berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.